

Pendampingan Pengetahuan Proses Pembuangan Sampah yang Baik dan Benar

by Ismiy Noer Wahyuni Et Al

Submission date: 20-Jul-2020 02:12PM (UTC+0700)

Submission ID: 1359848630

File name: Ismiy_2714-5735_v1n2.pdf (674.74K)

Word count: 2233

Character count: 14150

Pendampingan Pengetahuan Proses Pembuangan Sampah yang Baik dan Benar

Ismiy Noer Wahyuni^{1*}, Indra Fauzi Sabban¹

¹ Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri

*ismiynoewahyuni@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Sampai saat ini, paradigma masyarakat dalam pengelolaan sampah yakni mengumpulkan sampah kemudian diangkut dan dibuang. Andalan utama sebuah kota dalam menyelesaikan masalah sampahnya adalah pemusnahan dengan landfilling pada sebuah TPA. **Tujuan:** Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam proses pembuangan sampah yang benar sehingga lingkungan menjadi lebih bersih dan sehat. **Metode:** Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan beberapa metode, yaitu pendekatan personal, ceramah, tanya-jawab, menonton video bersama, dan praktik membuang sampah yang benar. **Hasil:** Secara keseluruhan pengabdian kepada masyarakat ini berjalan dengan lancar dan mendapatkan respon yang positif dari Siswa-siswi, Wali kelas, dan Kepala sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 15 Agustus 2018 bertempat pada SDN 3 Bawang Kecamatan Pesantren Kabupaten Kediri. Data yang diperoleh dan dianalisis secara deskriptif. Hasil pengabdian diatas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan sikap yang awalnya tidak peduli dalam permasalahan sampah menjadi peduli terhadap permasalahan sampah dan berbanding lurus dengan peningkatan pengetahuan setelah dilakukan pembinaan secara personal. **Kesimpulan:** Kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat meningkatkan pengetahuan tentang permasalahan sampah berbanding lurus dengan sikap yang baik dalam menangani sampah.

Kata Kunci: Hidup Sehat, Pengetahuan, Sikap, Lingkungan Hidup

Mentoring Knowledge of the Process of Good and True Waste Disposal

ABSTRACT

Background: Until now, the community paradigm in waste management is collecting garbage, then transported and disposed it. The mainstay of a city in solving its garbage problem is the destruction of landfilling in a landfill. City managers tend to pay less attention to the landfill, so cases of landfill failure occur. **Objectives:** This community service has an objective to increase the ability of society to throw the waste in good methods. **Methods:** This activity was carried out using several methods, namely personal approaches, lectures, question and answer, watching videos together, and the practice of properly disposing of garbage. **Results:** Overall this community service went smoothly and received a positive response from students, homerooms and principals. This activity was held on 15 August 2018 at SDN 3 Bawang Subdistrict of Pesantren in Kediri Regency. Data obtained were analyzed descriptively. The results of the above service show that there was an increase in attitudes that initially did not care in the matter of waste to be concerned with garbage problems and directly proportional to the increase in knowledge after personal guidance was carried out. **Conclusion:** The conclusions in this service are that increasing knowledge about waste issues is directly proportional to a good attitude in handling waste.

Keywords: Healthy Life, Knowledge, Attitude, Environment

1. PENDAHULUAN

Di Indonesia, potensi utama sampah kota terdapat pada jumlah sampahnya sendiri, jumlah yang sangat melimpah karena produksinya sebesar 2,9 liter per orang per hari (Sahwan, 2016). Permasalahan utama dalam penanganan sampah adalah pengelolannya. Hal ini, dikarenakan pertumbuhan penduduk yang sangat pesat. Beberapa hasil penelitian menyebutkan bahwa masalah pengelolaan sampah yang sering terjadi dikarenakan kurangnya dasar hukum yang tegas dalam pengelolaan sampah, tempat pembuangan sampah yang tidak memadai, dan kurangnya usaha dalam melakukan pengomposan. Selain itu, peningkatan produksi sampah juga menjadi masalah dalam pengelolaan sampah sehingga melebihi daya tampung Tempat Pembuangan Akhir (TPA) (Sudrajat, 2006; Mahyudin, 2017).

Besarnya penduduk dan keragaman aktivitas masyarakat di Indonesia mengakibatkan munculnya persoalan dalam masalah sampah. Diperkirakan hanya sekitar 60% sampah di kota-kota besar di Indonesia yang dapat terangkut ke TPA, yang operasi utamanya adalah pengurugan (*landfilling*). Banyaknya sampah yang tidak terangkut kemungkinan besar tidak terdata secara sistematis, karena biasanya dihitung berdasarkan ritasi truk menuju TPA, jarang diperhitungkan sampah yang ditangani masyarakat secara swadaya, ataupun sampah yang tercecer dan secara sistematis dibuang ke badan air (Damanhuri & Padmi, 2010). Sampai saat ini paradigma masyarakat dalam pengelolaan sampah yakni mengumpulkan sampah kemudian diangkut dan dibuang. Alasan utama sebuah kota dalam menyelesaikan masalah sampahnya adalah pemusnahan dengan *landfilling* pada sebuah TPA. Pengelola kota cenderung kurang memberikan perhatian yang serius pada TPA tersebut, sehingga muncullah kasus-kasus kegagalan TPA. Pengelola kota tampaknya beranggapan bahwa TPA yang dipunyainya dapat menyelesaikan semua persoalan sampah, tanpa harus memberikan perhatian yang proporsional terhadap sarana tersebut (Indonesia, 2004; Sudrajat, 2006; Damanhuri & Padmi, 2010; Mahyudin, 2017). Untuk itu dalam menangani hal ini, masalah utama yang harus diubah adalah pola pikir masyarakat.

Sekolah Dasar Negeri 3 Bawang merupakan salah satu sekolah yang menjadi rujukan orang tua yang berada di Desa Bawang Kecamatan Pesantren Kabupaten Kediri dan sekitarnya untuk menyekolahkan anaknya. Oleh karena itu, tidak susah bagi Sekolah Dasar Negeri 3 Bawang untuk mendapatkan murid dalam jumlah yang banyak. Banyaknya jumlah murid tersebut harus berbanding lurus dengan sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Salah satunya adalah tempat sampah. Sekolah Dasar Negeri 3 sudah menyediakan tempat sampah yang diletakkan di luar masing-masing kelas, namun masih ada sampah yang berceceran di sekitar kelas dan di halaman sekolah. Kurangnya kesadaran siswa-siswi terhadap kebersihan sekolah menjadi salah satu latar belakang dari dilakukannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema penyuluhan membuang sampah yang benar. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran siswa-siswi Sekolah Dasar Negeri 3 Bawang agar memiliki kepedulian terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah dengan cara membuang sampah yang benar. Hasil survei yang dilakukan pada Sekolah Dasar Negeri 3 Bawang menunjukkan kesadaran dalam hal kebersihan, selain itu proses pembuangan sampah juga masih dianggap hal yang tidak terlalu penting. Hal inilah yang menjadi permasalahan yang diangkat dalam pengabdian yang dilakukan dengan judul "*Pendampingan Pengetahuan Proses Pembuangan Sampah Yang baik dan benar pada SDN 3 Bawang Kecamatan Pesantren Kabupaten Kediri*". Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan siswa-siswi SDN 3 Bawang tentang proses pembuangan sampah yang baik dan benar.

2. METODE PENGABDIAN

Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan beberapa metode, yaitu pendekatan personal, tanya-jawab, menonton video bersama, dan praktik membuang sampah yang benar. Secara keseluruhan pengabdian kepada masyarakat ini berjalan dengan lancar dan mendapatkan respon yang positif dari Siswa-siswi, Wali kelas, dan Kepala sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 15 Agustus 2018 bertempat pada SDN 3 Bawang Kecamatan Pesantren Kabupaten Kediri. Kegiatan bermula dengan melakukan survei dengan menanyakan tentang permasalahan sampah mulai dari bentuk, cara pembuangan, macam-macam sampah, sampai dengan proses pengolahan sampah. Kemudian dilakukan edukasi dengan memberikan materi tentang cara membuang sampah dan mengelolah sampah yang baik serta benar. Acara ditutup dengan melakukan tes akhir untuk melihat apakah ada peningkatan pengetahuan atau tidak. Kegiatan ini akan dilanjutkan untuk melihat apakah metode ceramah dengan pendekatan personal berdampak positif atau tidak. Data yang diperoleh dilakukan analisis secara deskriptif.

2 2.1. Waktu dan Tempat Pengabdian

Waktu Pengabdian : Tanggal 14-16 Agustus 2018
Tempat Pengabdian : SDN 3 Bawang Kecamatan Pesantren Kabupaten Kediri

2.2. Metode dan Rancangan Pengabdian

Metode yang dilakukan dalam pengabdian ini adalah metode deskriptif survei dengan pendekatan personal, seperti digambarkan pada skema berikut:



Gambar 1. Skema pengabdian Sumber: dokumen pribadi

2.3. Pengambilan Sampel

Sampel yang digunakan pada pengabdian masyarakat ini adalah semua siswa-siswi kelas 3 SDN 3 Bawang Kecamatan Pesantren Kabupaten Kediri. Pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling, dengan menjadikan seluruh populasi kelas 3 sebagai sampel penelitian. Sampel yang digunakan sebanyak 30 sampel.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

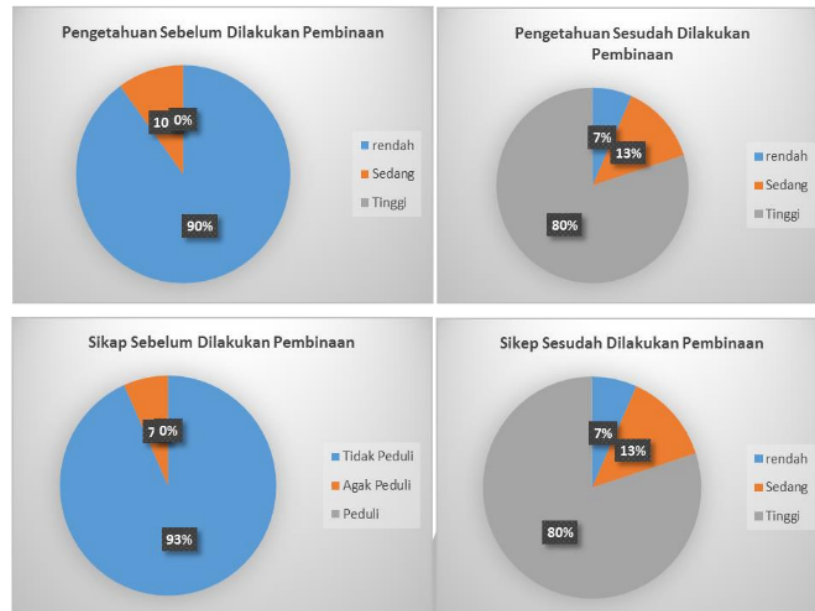
Pendidikan lingkungan hidup (*environmental education*) adalah suatu proses untuk membangun seluruh umat manusia di dunia agar sadar dan peduli terhadap lingkungan serta segala masalah yang berkaitan dengannya. Permasalahan tersebut tidak terlepas dari masyarakat yang memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap, tingkah laku, motivasi dan komitmen untuk bekerja sama untuk dapat memecahkan berbagai masalah lingkungan, seperti masalah sampah. Pendidikan lingkungan hidup baiknya diberikan sejak dini, yaitu pada masa anak-anak. Masa anak-anak merupakan masa yang paling optimal untuk menanamkan suatu pengetahuan dan sikap, karena pada masa ini kemampuan otak anak dalam menyerap informasi masih optimal, jika informasi yang diberikan diserap dengan optimal maka informasi tersebut akan mudah diingat. Selain itu, masa anak-anak juga merupakan masa yang paling baik dalam menanamkan sebuah sikap, karena anak-anak merupakan peniru ulung. Suatu adegan yang dicontohkan cenderung akan diikuti, kemudian dilakukan berulang-ulang. Suatu adegan yang dilakukan berulang-ulang akan menjadi kebiasaan, sehingga disinilah akan terbentuk sikap. Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan lingkungan hidup memang sangat sesuai untuk diberikan pada masa anak-anak, apalagi pendidikan lingkungan hidup juga memasukkan aspek afektif, yaitu tingkah laku, nilai dan komitmen yang diperlukan untuk membangun masyarakat yang berkelanjutan nantinya (Marliani, 2015). Hal ini sesuai dengan hasil pengabdian yang dilakukan pada siswa-siswi kelas 3 SDN 3 Bawang Kecamatan Pesantren Kabupaten Kediri yang menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan sikap membuang sampah yang baik dan benar (Tabel 1).

Tabel 1. Korelasi pengetahuan dan sikap dalam pembuangan sampah

Correlations			
		Pengetahuan	Sikap
Pengetahuan	Pearson Correlation	1	.802**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	30	30
Sikap	Pearson Correlation	.802**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 1 menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan sikap dalam proses pembuangan sampah. Hal ini sesuai dengan hasil sebelumnya yang menyatakan bahwa pengetahuan lingkungan hidup dan etika lingkungan secara bersama-sama memiliki hubungan positif yang signifikan dengan sikap menjaga kelestarian lingkungan (Azhar dkk., 2015). Sehingga dapat dikatakan bahwa, dengan meningkatkan pengetahuan maka dapat meningkatkan sikap dalam menjaga lingkungan terutama pada masalah sampah. Hal ini juga sesuai dengan hasil pengabdian berikut (Gambar 2).



Gambar 2. Presentase Pengetahuan dan Sikap dalam proses pembuangan sampah, A. Pengetahuan sebelum dilakukan pembinaan, B. Pengetahuan sesudah dilakukan pembinaan, C. Sikap sebelum dilakukan pembinaan, D. Sikap sesudah dilakukan pembinaan, Sumber: dokumen pribadi

Hasil pengabdian di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan sikap yang awalnya tidak peduli dalam permasalahan sampah menjadi peduli terhadap permasalahan sampah dan berbanding lurus dengan peningkatan pengetahuan setelah dilakukan pembinaan secara personal. Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gusti, Bahri, dan Afandi (2015) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara sikap terhadap pengelolaan sampah pada siswa dasar. Selain itu, hasil pengabdian ini juga sejalan dengan hasil Azhar dkk., (2015) yang mengatakan bahwa dengan memiliki pengetahuan yang tinggi terhadap lingkungan maka akan memunculkan sikap yang baik dalam menjaga lingkungan agar tetap sehat dan bersih.

2 4. SIMPULAN, SARAN, DAN REKOMENDASI

Simpulan dalam pengabdian ini adalah ada peningkatan pengetahuan tentang permasalahan sampah yang berbanding lurus dengan sikap yang baik dalam menangani sampah. Ada beberapa saran yang muncul dari pengabdian masyarakat ini yaitu, waktu penyelenggaraan diperpanjang supaya pengetahuan yang diperoleh masyarakat khususnya dalam hal ini siswa-siswi lebih banyak dan data yang diperoleh oleh penyelenggara pun lebih rinci dan lebih valid. Selain itu, objek yang menjadi target sasaran pengabdian masyarakat harus dipastikan sebelumnya belum pernah menerima pengetahuan atau skill yang rencananya akan diberikan. Rekomendasi yang dapat dijadikan masukan untuk pengabdian selanjutnya adalah tempat pemberian materi bisa di luar kelas agar siswa-siswi merasakan suasana yang baru, tidak membosankan, sehingga materi yang diterima bisa diingat dengan optimal oleh siswa-siswi.

⁴ **5. UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih kami berikan kepada Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melakukan pengabdian masyarakat dan mendukung kami secara moril dan materil. Selain itu, ucapan terimakasih juga kami sampaikan kepada Kepala sekolah dan Wali kelas 3 SDN 3 Bawang yang memberikan ijin kepada kami untuk melakukan pengabdian masyarakat pada siswa-siswi di sekolah tersebut, dan yang terakhir terimakasih untuk semua orang-orang yang terlibat dalam pelaksanaan, yaitu rekan sejawat dan mahasiswa yang sudah membantu dengan sukarela selama acara pengabdian masyarakat ini berlangsung.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Azhar, A., Basyir, M. D., & Alfitri, A. (2015). Hubungan Pengetahuan Dan Etika Lingkungan Dengan Sikap Dan Perilaku Menjaga Kelestarian Lingkungan. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 13(1), 36–41.
- Damanhuri, E., & Padmi, T. (2010). Pengelolaan sampah. *Diktat Kuliah TL*, 3104, 5–10.
- Gusti, A., Bahri, S., & Afandi, D. (2015). Hubungan pengetahuan, sikap dan intensi perilaku pengelolaan sampah berkelanjutan pada siswa sekolah dasar di kota Padang. *Dinamika Lingkungan*, 2(2), 100–107.
- Indonesia, S. N. (2004). *Spesifikasi kompos dari sampah organik domestik*. SNI 19-7030-2004. Badan Standar Nasional. Indonesia. Jakarta.
- Mahyudin, R. P. (2017). Kajian Permasalahan Pengelolaan Sampah dan Dampak Lingkungan di TPA (Tempat Pemrosesan Akhir). *Jukung (Jurnal Teknik Lingkungan)*, 3(1).
- Marliani, N. (2015). Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga (Sampah Anorganik) Sebagai Bentuk Implementasi Dari Pendidikan Lingkungan Hidup. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 4(2).
- Sahwan, F. L. (2016). Kualitas produk kompos dan karakteristik proses pengomposan sampah kota tanpa pemilahan awal. *Jurnal Teknologi Lingkungan*, 11(1), 79–85.
- Sudrajat, H. R. (2006). *Mengelola Sampah Kota*. Niaga Swadaya.

Pendampingan Pengetahuan Proses Pembuangan Sampah yang Baik dan Benar

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

15%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

16%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

www.scribd.com

Internet Source

10%

2

Submitted to Universitas Islam Indonesia

Student Paper

5%

3

sinta3.ristekdikti.go.id

Internet Source

2%

4

biologi.fst.unair.ac.id

Internet Source

2%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%